

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan explanatory research dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Taman Rekreasi Sengkaling UMM yang terletak pada Jalan Raya Mulyoagung No. 188, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Waktu penelitian dilakukan dalam jangka waktu 4 bulan sampai selesai. Lokasinya sangat strategis karena tepat berada di tepi jalan raya yang menghubungkan antara Kota Malang dengan Kota Batu, sehingga sangat mudah dicapai oleh kendaraan pribadi maupun angkutan umum.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2018) mengungkapkan, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Taman Rekreasi Sengkaling UMM sebanyak 44 responden.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah faktor dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Landasan dari jumlah pengambilan sampel adalah pendapat dari Arikunto (2016) yang mengatakan: "Apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari 100 maka sampel yang diambil antara 10% - 15% atau

20% - 25% tergantung dari luas wilayah, dana, waktu dan tenaga. Dalam teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik probabilitas sampling, dengan pendekatan total sampling, yaitu pengambilan yang dilakukan dengan cara menggunakan seluruh total populasi yang ada sebagai sampel penelitian. Sampel penelitian ini difokuskan pada karyawan tetap Taman Rekreasi Sengkaling UMM yaitu sebanyak 44 responden.

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2018) definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Pada penelitian ini terdiri dari tiga jenis variabel yang diteliti yaitu, kompetensi sebagai variabel bebas (X), kinerja karyawan sebagai variabel terikat (Y), dan kepuasan kerja sebagai variabel intervening (Z).

Pada table 3.1 terdapat rincian masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Kompetensi (X)	Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Sikap
2.	Kinerja karyawan (Y)	Kinerja karyawan adalah hasil kerja karyawan dilihat pada aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh organisasi atau perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas hasil kerja 2. Kuantitas hasil kerja 3. Ketepatan Waktu 4. Kerjasama
3.	Kepuasan kerja (Z)	Kepuasan kerja adalah suatu sikap karyawan terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan situasi kerja, kerja sama antar karyawan, imbalan yang diterima dalam kerja, dan hal-hal yang menyangkut faktor fisik dan psikologis.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan 2. Gaji 3. Rekan kerja 4. Promosi 5. Atasan

2. Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala likert 1-5 yang mempunyai 5 kategori yaitu, sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Menurut Sugiyono (2019) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan dalam kuisioner yang disebarkan kepada responden.

Tabel 3. 2 Alternatif Jawab dan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2019)

E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti dapat menggunakan kuisioner untuk disebarkan yang akan dijawab oleh responden yang sudah ditentukan.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari data penunjang, dokumentasi dan literatur.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menyebarkan kuisisioner atau angket kepada responden. Menurut Sugiyono (2019) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Data dikumpulkan melalui *Googleform* yang nantinya akan dikirimkan melalui tautan link yang disediakan kepada karyawan tetap Taman Rekreasi Sengkaling UMM, setelah itu responden menjawab kuisisioner dan hasil dari kuisisioner tersebut peneliti akan melakukan pengolahan data.

F. Pengujian Instrument

a. Uji Validitas

Suatu kuesioner dinyatakan valid, tidak atau signifikan adalah dengan dilakukannya uji validitas sebagaimana fungsi dari alat ukur (Hair et al., 2019). Uji validitas dapat digunakan dalam menguji suitability antara angket dan hasil di tempat penelitian. Jika hasil menunjukkan bahwa r hitung $> r$ tabel berarti variabel dari pertanyaan valid, tetapi r dihitung $< r$ tabel berarti variabel dari pertanyaan invalid (Mentari et al., 2020).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan dalam penelitian untuk mengukur konsistensi dari kuesioner penelitian (Hair et al., 2019). Uji reliabilitas dapat dilakukan untuk variabel yang sudah valid. Hasil uji reliabilitas dinyatakan baik jika *Cronbach Alpha* $>$ nilai 0.6 tetapi jika nilai *Cronbach Alpha* $<$ nilai 0.6 maka variabel tidak reliabel (Mentari et al., 2020). Berikut rumus Kuder Richardson 21:

$$r_{it} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{M(k-M)}{k \cdot S_t^2} \right]$$

Penjelasan:

r_{it} : Koefisien reabilitas

k : banyaknya butir pertanyaan

M : mean skor total

S_t^2 : varian total

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Distribusi normal merupakan distribusi kontinyua yang mensyaratkan variabel yang diukur arus kontinyua. Uji normalitas bertujuan menguji variabel dependen, variabel independen atau keduanya dalam sebuah model regresi, mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian ini menggunakan program SPSS 25 for Windows. Untuk menguji variabel berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan memperlihatkan hasil nilai signifikan (Monte Carlo Sig) pada proses pengujian. Menurut Ghozali (2018), dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas menggunakan exact test Monte Carlo adalah sebagai berikut :

a) Apabila probabilitas signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka data yang sedang diuji terdistribusi secara normal.

b) Apabila probabilitas signifikansi lebih kecil sama dengan 0,05 maka data yang sedang diuji tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah ada ketidakseragaman varians dalam suatu model regresi dari residual antar pengamatan. Homoskedastisitas

terjadi jika varians residual tetap antar pengamatan, sementara heteroskedastisitas terjadi jika varians tersebut berbeda-beda. Model yang dianggap baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Uji Glejser digunakan untuk menilai keberadaan heteroskedastisitas dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Kondisi tidak adanya heteroskedastisitas dinyatakan apabila:

- a. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka terjadi Heteroskedastisitas.

G. Metode Analisis Data

1. Rentang Skala

Menurut Sugiyono (2017) analisis rentang skala digunakan oleh peneliti yang mengolah data mentah dengan angka dan kemudian diartikan dalam pengertian kualitatif. Dalam mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kinerja karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening (studi pada karyawan Taman Rekreasi Sengkaling UMM) dibutuhkan rentang skala yang memakai rumus:

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Keterangan:

RS = Rentang Skala

n = Jumlah Sampel

m = Jumlah alternatif jawaban tiap item

Berdasarkan keterangan tersebut, maka perhitungan rentang skala dinyatakan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 RS &= \frac{44(5-1)}{5} \\
 &= \frac{176}{5} \\
 &= 35,2 = 35
 \end{aligned}$$

Menurut perhitungan diatas, didapatkan rentang skala sebesar 35. Penentuan skala penelitian tiap kriteria ini diawali dengan menentukan rentang skor terendah dan tertinggi dengan total dari jumlah sampel (44) dengan bobot paling rendah maupun paling tinggi. Terdapat bobot terendah adalah 44 dan tertinggi 219. Sehingga menjadi tabel sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Rentang Skala

Skor	Kompetensi	Kepuasan Kerja	Kinerja Karyawan
44-79	Sangat rendah	Sangat rendah	Sangat rendah
80-114	Rendah	Rendah	Rendah
115-149	Cukup	Cukup	Cukup
150-184	Tinggi	Tinggi	Tinggi
185-219	Sangat tinggi	Sangat tinggi	Sangat tinggi

2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis jalur. Path analysis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) (Riduwan & Engkos, 2017). Analisis jalur bisa dikatakan sebagai pengembangan dari konsep korelasi dan regresi, dimana korelasi dan regresi tidak mempermasalahkan mengapa hubungan antar variabel terjadi serta apakah hubungan antar variabel tersebut disebabkan oleh variabel itu sendiri (Setyaningsih, 2020).

Analisis ini menggunakan software SPSS 25 for Windows dengan ketentuan uji t taraf signifikansi Alpha = 0,05 atau $p \leq 0,05$, yang

dimunculkan kode (Sig. t) dimana hal tersebut digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Maharani, 2013). Menurut Chin (1998) nilai R-Square dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,32 tetapi lebih rendah dari 0,67, dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33.

Terdapat beberapa langkah-langkah dalam menganalisis data menggunakan path analysis dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Pengaruh Langsung

1) Pengaruh kompetensi (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y)

Didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + (\beta_1 \times X_1) + e$$

2) Pengaruh kepuasan kerja (Z) terhadap kinerja karyawan (Y)

Didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + (\beta_2 \times Z) + e$$

3) Pengaruh kompetensi (X_1) terhadap kepuasan kerja (Z)

Didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + (\beta_3 \times Z) + e$$

b) Pengaruh Tidak Langsung

1) Pengaruh kompetensi terhadap kinerja karyawan melalui kepuasan kerja

Didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + (\beta_1 \times X) + (\beta_2 \times Z) + e$$

Keterangan :

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X : Variabel bebas

Z : Variabel mediasi

Y : Variabel terikat

e : Standard error

H. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengambil sebuah keputusan atau kesimpulan yang didasarkan dengan data yang telah dilakukan langkah analisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan program SPSS. Analisis data statistik yang digunakan adalah :

1. Uji t

Uji t adalah pengujian untuk melihat pengaruh secara parsial variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Tingkat signifikansi yaitu ($\alpha = 0,05$) atau 5%, jika nilai signifikansi lebih dari 5% atau (0,05) maka hipotesis tersebut ditolak sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 5% atau (0,05) maka hipotesis dapat diterima (Ghozali, 2018).

Adapun untuk melihat pengaruh secara parsial, peneliti mengambil dasar keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Artinya, tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Uji Sobel

Menurut Ghozali (2013) untuk menguji variabel mediasi menggunakan uji sobel yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi sebagai pengaruh tidak langsung secara parsial variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pada pengujian ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan tidak langsung variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) melalui variabel mediasi (Z). Uji sobel dilakukan dengan tingkat signifikan variabel mediasi (Z) dengan menghitung standar error Sab. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Keterangan:

a : Jalur variable bebas (X) dengan variable mediasi (Z)

b : Jalur variable mediasi (Z) dengan variable terikat (Y)

Sa : Standard error koefisien a

Sb : Standard error koefisien b

Tahapan selanjutnya adalah menguji signifikan pengaruh tidak langsung diperlukan menghitung nilai t dari koefisien ab. Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$Z = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Nantinya akan didapatkan kesimpulan dengan melihat kriteria jika nilai $Z > 1,96$ (nilai Z mutlak), maka variabel (Z) secara signifikan memediasi pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y).